RESENSI buku ARAH LANGKAH FIERSA BESARI

[September 08, 2019](https://obiebatama.blogspot.com/2019/09/resensi-novel-arah-langkah-fiersa-besari.html)

**Resensi Buku**

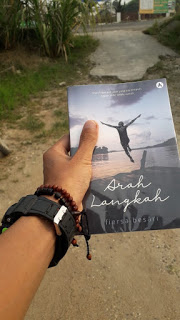
**Judul                       : Arah Langkah**

**Penulis                    :  Fiersa Besari**

**Penerbit                  : Media Kita**

**Jumlah Halaman   : 300 Lembar**

**Tebal Buku             : 2 Cm / P, 19 Cm / L, 13 Cm**

[](https://1.bp.blogspot.com/-pmnJ6Wq619I/XXWsYUFmSTI/AAAAAAAABXw/riwnBeawJqYyXN9L5lRVVv6ebSbVcsHGACLcBGAs/s1600/ARAH.jpg)

**Resensi**

            Arah Langkah merupakan sebuah buku yang di tulis oleh Fiersa Besari yang akrab disapa dengan nama Bung. Bung Fiersa meruapakan pria kelahiran Bandung yang semula mengawali kariernya sebagai musisi lambat laun juga menggemari dunia tulis menulis, dan buku Arah Langkah ini merupakan karya ke empatnya yang mana sebelumnya Bung berhasil menulis buku dengan judul : Garis Waktu, Konspirasi Alam Semesta dan Catatan Juang.

            Buku Arah langkah merupakan buku yang di tulis berdasarkan pengalaman Bung Firsa selama berkelana keliling indonesia. Nah, buku ini di tulis juga dilatar belakangi kuat oleh pengalaman masa lalunya yang tidak mengenakan. Pengelanaannya di awali pada April 2013 bersama dua orang sahabatnya.

Dalam usaha menghapus luka karena di hianati oleh tunangannya yang berselingkuh dengan Sahabatnya sendiri, maka dengan hati terluka Bung memilih berkelana mencari jati diri atau juga tepat dikatakan uasaha melarikan diri dari bayang bayang masa lalu bersama mantan kekasih yang melekat erat di setiap sudut kota Bandung. Bersama dengan dua orang temannya yakni Anissa seorang perempuan tomboy yang merupakan seoran petualang tangguh hingga karena ketangguhannya itulah dia disapa akrab dengan panggilan “Prem”atau kependekan dari Preman, ya karena nama Anisa kurang pas dengan keadaannya yang sangat jantan. Sahabat kedua yang menemani pengelanaan Bung adalah seorang pemuda bernama Baduy seorang sahabat dari komunitas Free Dive**.**

Setelah berpamimitan dengan keluarga Perjalanan dari kota Bandung menuju pelabuhan Bakauheni Lampung dengan segala daya upaya untuk dapat irit agar tidak kehabisan uang saat di tengah pengelanan maka mereka melakukan apa saja seperti menumbang menginap di tempat orang dan tentunya yang bisa mengirit pengeluaran dan apapun yang bisa membuat pengelanaan mereka berjalan lancar. Dari Bakauheni Lampung kemudian mereka menuju ke Barat Sumatra yakni Negeri Minang Kabau kemudian Lanjut ke Nias lalu singgah di sebuah Desa bernama Bowomatulo dan menyaksikan acara Fahombo atau ritual lompat batu.

            Perjalanan terus berlanjut ke Sibolga kemudian keliling Pulau Samosir, di sinilah Baduy memilih pulang karena pekerjaannya yang memang tidak bisa di tinggalkan, pekerjaan mengantar dan memandu perjalanan orang luar negeri ke Raja Ampat. Dari perpisahan itu Bung dan Prem lanjut ke Medan dan kemudian ke Aceh Sabang kemudian Lanjut lagi ke Makassar dan di Makassar, Baduy ikut lagi untuk melanjutkan pengelanaan seberes dari pekerjaan. Langkah mereka selanjutnya adalah Tana Toraja dan terus berlanjut ke Gorontalo, Manado, dan Miangas. Di Miangas lah Bung, Baduy dan juga Prem berpuasa di tanah rantau. Pada Bab terahir yang berjudul SARAK satu persatu sahabat Bung pulang, Prem yang pertama pulang dikarenakan kehabisan uang dan tak mau terlalu banyak berhutang kemudian Baduy karena orang tuanya sakit, tinggallah Bung sendiri  berlebaran di Miangas, Bung mulai patah semangat belum samapi ke Raja Ampat, yang mana ia pernah bernazar kalau sudah sampai di Raja Ampat dia akan mengunduli rambutnya yang gondrong. Seorang sahabat bernama Intan lah yang terus memompa semangat Bung untuk merampungkan pengelanaannya. Maka perjalanan harus tetap berlanjut.

            Di setiap perjalan dianatara rute pengelanaan itu mereka mendapati banyak pengalamn berharga mulai dari menyambangi tempat wisata, mendaki gunung melihat ritual adat lokal dan budaya yang beragam tetapi toleransi dalam berkeyakinan, bahkan pengalaman seorang orang tua yang sudah sangat benci terhadap tuhan semua abadi dalam potret perjalanan mereka dan catatan dalam buku Arah Langkah ini. Di samping serunya pengelanan dengan bertemu orang-orang baru dan sahabat baru, Bung mencampur adukan dengan alur maju mundur peristiwa masalalunya, mulai dari ia bertemu mantan kekasihnya bernama Mia di tahun 2008 sebagai seorang gadis yang mebeli album musiknya, kemudaian mengisahkan cara Bung menyatakan cintanya kepada Mia di sebuah konser, setelah sarjana dan bekerja lalu berhenti, selanjutnya Bung mendirikan studio musik sendiri dan memberanikan diri untuk melamar Mia.

            Pada hari ulang tahunnya sendiri Bung terlambat pulang kerumah pulangpun dalam keadaan mabuk-mabukan dan mendapati Mia telah menunggunya bersama sahabatnya bernama Al. Karena kesibuakan masing masing Bung sibuk dengan pekerjaan dan sahabat baru dan Mia sibuk menyelesaikan skripsinya ahirnya hubungan mereka merenggang dan hambar.

            Di tahun 2011 Mia tunangannya ketahuan berselingkuh dengan sahabatnya bernama Al dan Bung marah besar, maka terjadilah perkelahian singkat dianata mereka. Maka karena merasa di hianati oleh dua orang yang sangat berarti dalam hidupnya itu Bung kecewa dan patah Hati, diantara banyak karya Bung baik tulisan maupun lagunya sedikit banyaknya menceritakan perihal patah hatinya.

**Kelebihan dan kekurangan buku Arah Langkah**

Dengan bahasa yang tersusun rapi dan diksi yang tepat di tambahkan pengisahan cerita secara nyata ditambah dengan potret-potret yang mewakili dimana dan dengan siapa kisah itu berlangsung membuat semua cerita enak di baca dan  mudah di mengerti.

            Menurut saya pribadi buku ini sangat bagus untuk kawan kawan yang suka pengelanaan atau yang punya niat keliling indonesia dengan bermodalkan nekat. Karena buku Arah langkah ini masih berlanjut yakni berjudul Tapak Jejak  maka sampai disini saya belum bisa menemukan kekurangan pada buku ini, mungkin nanti setelah selesai menghatamkan buku selanjutnya, tunggu aja hehe

**Kata-kata bijak yang bisa saya ambil dari buku ini adalah :**

“*sejauh apa pun perjalanan yang kita tempuh, tujuan ahir selalu rumah”*

*“kamu akan bertemu banyak orang hebat yang bisa jadi sahabat”*

**Kesan dan pesan**

buku ini sangat berkesan bagi saya sebab dari cerita nyata inilah saya belajar bahwa masih banyak cara lain yang bisa kita lakukan untuk menghilangkan gundah, ya memang tidak mudah, tetapi hidup mesti di lanjutkan walau kita mesti pula merekontruksi kembali agar yang telah berlalu tidak terulang lagi. Aku harap akupun bisa sedemikian tegar

dan kuat  menghapai kenyataan yang bisa melemahkan.

            Jadilah alasan terbaik untuk siapapun agar tidak di jadikan alasan terburuk yang tak bisa dilupakan walaupun termaafkan. Antara masa lalu dan masa depan memang saling berhubungan maka jadilah masa lalu yang baik agar tidak merumit keadaan.